

Analisis Pengaruh Ketimpangan Pendapatan, Tingkat Pengangguran Terbuka, Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Daerah Istimewa Yogyakarta

Moch Raffi Eka Putra Joya*¹⁾

¹⁾ Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya
e-mail correspondence: 21011010072@student.upnjatim.ac.id¹⁾

Received: 05-07-2025

Revised: 25-08-2025

Accepted: 31-08-2025

Info Artikel

Keywords:

Poverty; Income Inequality;
Open Unemployment Rate;
Minimum Wage.

Kata Kunci:

Kemiskinan, Ketimpangan
Pendapatan, Tingkat
Pengangguran Terbuka,
Upah Minimum.

Abstract

This study aims to analyze the effect of income inequality, open unemployment rate, and minimum wage on poverty in the Special Region of Yogyakarta during the period 2015–2024. Using a quantitative approach with panel data regression analysis, this research utilizes secondary data obtained from Statistics Indonesia (BPS) and is analyzed using EViews 12 software. The estimation models applied include the Common Effect Model, Fixed Effect Model, and Random Effect Model, with model selection based on the Chow test, Hausman test, and Lagrange Multiplier test. The results indicate that income inequality has a positive and significant effect on poverty, while the open unemployment rate and minimum wage show varying impacts depending on the estimation model used. These findings suggest that policies focusing on improving economic welfare, job creation, and income distribution equity play an important role in reducing poverty in the Special Region of Yogyakarta.

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ketimpangan pendapatan, tingkat pengangguran terbuka, dan upah minimum terhadap kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta pada periode 2015-2024. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel, penelitian ini memanfaatkan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) serta dianalisis menggunakan software Eviews 12. Model estimasi yang digunakan mencakup Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model, dengan pemilihan model berdasarkan uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, sementara tingkat pengangguran terbuka dan upah minimum memberikan dampak yang beragam tergantung pada model estimasi yang digunakan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kebijakan yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, serta pemerataan pendapatan dapat berperan penting dalam mengurangi kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

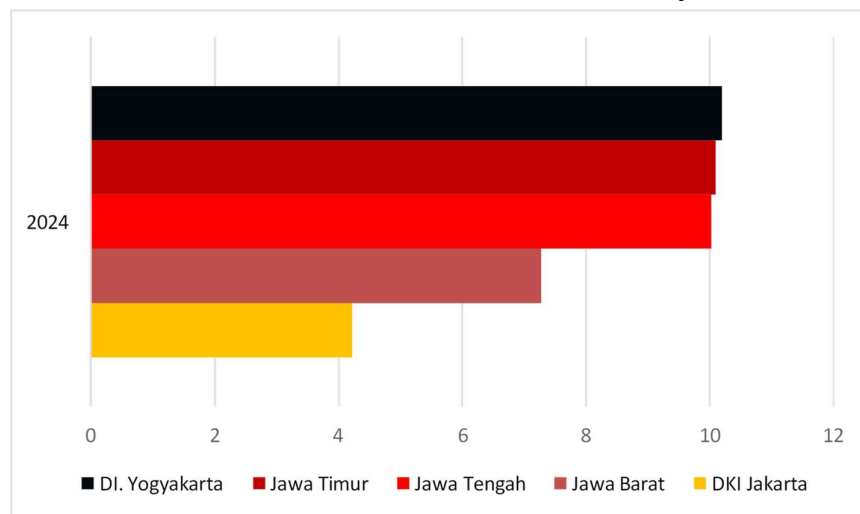
INTRODUCTION

Fenomena perekonomian khususnya kemiskinan merupakan suatu tantangan terbesar yang dihadapi seluruh negara di dunia saat ini (Rispan et al, 2025). Jutaan orang masih hidup dengan kondisi yang sangat memprihatinkan ditengah gempuran era teknologi dan globalisasi. Garis kemiskinan yang digunakan untuk mengukur kondisi ini bervariasi di setiap negara, tetapi secara umum mencerminkan standar hidup minimal yang diperlukan untuk bertahan hidup.

Badan Pusat Statistik (2022) mengatakan bahwasanya kemiskinan adalah kondisi ketika seorang individu atau kelompok tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka. Kemiskinan di Indonesia terus berfluktuasi dengan kecenderungan menurun, namun angka tersebut masih tergolong tinggi. Hal ini disebabkan oleh pembangunan yang berlangsung secara spasial namun tidak selalu terencana secara sistematis, sehingga belum mampu mengatasi ketimpangan secara menyeluruh (Wahed et al., 2022).

Tren kemiskinan di Indonesia cenderung mengalami penurunan dalam periode belakangan ini tren, Menurut Millenia Putri & Zaini Putri (2021) upah riil, pengangguran, serta faktor makroekonomi lainnya merupakan penyebab umum kemiskinan yang terjadi di Indonesia. Tingkat kemiskinan di Indonesia tercatat berada dalam kisaran 9-10% dalam kurun waktu lima tahun. Angka ini tergolong tinggi bagi suatu negara. Meskipun tingkat kemiskinan di Indonesia berfluktuasi setiap tahun, secara keseluruhan, dalam beberapa periode angka kemiskinan menunjukkan tren penurunan (Sekarwati, 2024).

Gambar 1 Presentase Kemiskinan Pulau Jawa



Sumber: Diolah dari Data Badan Pusat Statistik Indonesia

Berdasarkan gambar 1 Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan provinsi yang paling miskin pada tahun 2024 diantar ke-empat provinsi lain yang ada di Pulau Jawa, walaupun Daerah Istimewa Yogyakarta dikenal sebagai pusat kebudayaan, pendidikan, dan pariwisata di Indonesia. Namun, di balik citra tersebut, DIY menghadapi tantangan ekonomi yang signifikan, terutama terkait tingkat kemiskinan yang tertinggi di Pulau Jawa. Berdasarkan berbagai indikator ekonomi, seperti gini rasio, tingkat pengangguran terbuka (TPT), dan upah minimum, kesenjangan ekonomi di provinsi ini menjadi perhatian serius.

Fenomena pada Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sesuai dengan teori lingkaran kemiskinan Ragnar Nurkse (2012) yang menjelaskan bahwa kemiskinan berulang karena rendahnya pendapatan menyebabkan rendahnya tabungan dan investasi, yang menghambat pertumbuhan ekonomi. Kemiskinan masih tinggi karena banyak masyarakat bekerja di sektor informal dengan upah rendah, sulit mengakses modal, dan memiliki daya saing terbatas. Selain itu, sektor pariwisata yang berkembang belum sepenuhnya menguntungkan masyarakat kecil pada Provinsi DIY.

Kondisi ini diperburuk oleh tingkat pengangguran yang tinggi, yang berdampak langsung pada penurunan pendapatan masyarakat (Julianti, 2022). Masyarakat yang terdampak pengangguran menghadapi masalah ekonomi makro yang serius, di mana peningkatan pendapatan menjadi faktor kunci dalam mengatasinya. Pendapatan hanya dapat meningkat jika tenaga kerja dimanfaatkan secara optimal, sedangkan tingginya tingkat pengangguran justru memperburuk kesejahteraan dan kemakmuran secara keseluruhan (Aleffin, 2024). Oleh karena itu, keterkaitan antara kemiskinan, pengangguran, dan pendapatan rendah semakin memperkuat lingkaran

kemiskinan di DIY, yang hanya dapat diputus dengan peningkatan kesempatan kerja, investasi, dan pengembangan sektor ekonomi yang lebih inklusif.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas terkait determinan kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Alifah K (2023) mengatakan tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pendapat yang berbeda dikemukakan Setya M (2024) pada penelitiannya mengatakan tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian lain yang membahas terkait ketimpangan pendapatan yang dilakukan oleh Dongoran et al (2023) menunjukkan ketimpangan pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di provinsi Sumatera Utara. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Manullang et al (2024) menyatakan ketimpangan pendapatan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan di provinsi Sumatera Utara.

Menurut penelitian terdahulu mengenai upah minimum yang dilakukan oleh Desmawan et al (2024) mengatakan upah minimum tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Banten. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Mauludi et al (2023) mengatakan upah minimum memiliki pengaruh positif dan signifikan pada Provinsi Jawa Timur.

Perbedaan dari hasil beberapa penelitian sebelumnya sangatlah bervariasi. Berdasarkan pemilihan hasil penelitian dengan wilayah yang sama, maupun wilayah yang berbeda akan selalu ada perbedaan dengan hasil penelitian tersebut. Maka dari itu, untuk memahami lebih jauh apakah faktor-faktor tersebut mempengaruhi kemiskinan yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan menggunakan teori lingkaran kemiskinan serta analisis menggunakan pendekatan ekonometrika diharapkan memberikan wawasan lebih dalam mengenai tren dari determinan yang mempengaruhi kemiskinan serta membantu mengidentifikasi kebijakan yang tepat untuk mengurangi kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel untuk mengkaji hubungan antara tingkat kemiskinan dengan variabel independen, yaitu pengangguran, ketimpangan pendapatan, dan upah minimum di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta selama periode 2015-2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan dianalisis menggunakan software Eviews 12. Model estimasi yang digunakan mencakup Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model, dengan pemilihan model berdasarkan uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier. Selain itu, penelitian ini juga melakukan uji asumsi klasik untuk memastikan validitas model, termasuk uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, serta uji hipotesis melalui uji koefisien determinasi (R^2), uji F, dan uji T guna menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial.

RESULTS AND DISCUSSION

1. Hasil

Penelitian ini menggunakan data panel yang menggabungkan data time series dan crosssectional. Data time series mencakup periode 10 tahun dari tahun 2015 hingga 2024, sedangkan data cross-sectional dikumpulkan dari 5 Kabupaten/Kota di Provinsi DIY. Perangkat lunak Eviews 12 digunakan untuk menganalisis data untuk penelitian ini.. Penelitian

ini menggunakan data sekunder, dimana peneliti menggunakan data dari website Badan Pusat Statistika (BPS) Provinsi DIY yang di peroleh dari internet. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain Rasio Gini, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Upah Minimum. Variabel terikat yang diteliti adalah Tingkat Kemiskinan.

- **Uji Pemilihan Model**

1. Uji Chow

Tabel 1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	154.462591	(4,42)	0.0000
Cross-section Chi-square	137.717173	4	0.0000

Berdasarkan dari tabel diatas, diperoleh nilai F-statistik sebesar 154,462591 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000, dimana lebih kecil dari alpha 5% ($0,0000 < 0,05$) yang artinya menolak H_0 dan menerima H_1 . Hasil tersebut menunjukkan bahwa model yang tepat digunakan dalam menguji hipotesis adalah Fixed Effect Model (FEM).

2. Uji Hausman

Tabel 2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	43.692005	3	0.0000

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai dari Chi-square adalah 43,692005 dengan probabilitas 0,0000 dimana lebih kecil dari alpha 5% ($0,0000 < 0,05$) yang berarti menolak H_0 dan menerima H_1 sehingga model yang lebih tepat untuk digunakan yaitu Fixed Effect Model (FEM).

- **Modal Terbaik Fixed Effect Model (FEM)**

Tabel 3. Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: Y Method: Panel Least Squares Date: 02/08/25 Time: 09:52 Sample: 2015 2024
Periods included: 10
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.11822	1.838559	8.766769	0.0000
X1	0.043234	5.072419	0.008523	0.9932
X2	-2.69E-06	3.30E-07	-8.154375	0.0000
X3	0.314643	0.125068	2.515770	0.0158
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				

R-squared	0.980192	Mean dependent var	12.70080
Adjusted R-squared	0.976891	S.D. dependent var	4.733684
S.E. of regression	0.719597	Akaike info criterion	2.325395
Sum squared resid	21.74841	Schwarz criterion	2.631318
Log likelihood	-50.13487	Hannan-Quinn criter.	2.441892
F-statistic	296.9133	Durbin-Watson stat	0.874702
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dari hasil estimasi fixed effect di atas dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 16,11822 + 0.043234 X1 - 2,69e-06 X2 + 0,314643 X3 + e$$

Dimana :

X1 = Ketimpangan Pendapatan %

X2 = Tingkat Pengangguran Terbuka %

X3 = Upah Minimum (Rupiah)

2. Discussion

1. Koefisien Determinasi (R²)

Dari hasil regresi menggunakan model Fixed Effect Model, Nilai R-squared yang diperoleh sebesar 0,980192 menunjukkan bahwa 98,02% variasi tingkat kemiskinan di Provinsi DIY dapat dijelaskan oleh variabel Gini Rasio, TPT, dan Upah Minimum yang dimasukkan dalam model. Sisanya sebesar 1,98% variasi disebabkan oleh faktor-faktor yang tidak diperhitungkan oleh variabel-variabel tersebut dalam model.

2. Uji T

Variabel Rasio Gini memiliki nilai probabilitas sebesar 0,993 lebih besar dari $\alpha=5\%$ ($0,0220 < 0,05$), yang artinya menolak H₁ dan menerima H₀. Sehingga dapat disimpulkan variabel rasio gini tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin pada 5 Kabupaten/Kota di Provinsi DIY.

Variabel Upah Minimum memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari $\alpha=5\%$ ($0,0000 < 0,05$), yang artinya menolak H₀ dan menerima H₁. Dapat disimpulkan bahwa variabel upah minimum berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di 5 Kabupaten/Kota di Provinsi DIY. Dengan koefisien sebesar -2,69E-06, upah minimum berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di provinsi tersebut. Artinya, kenaikan upah minimum sebesar satu rupiah akan menurunkan kemiskinan sebesar 2,69 ribu orang.

Variabel TPT memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0158 lebih kecil dari $\alpha=5\%$ ($0,0158 < 0,05$), yang artinya menolak H₀ dan menerima H₁. Dapat disimpulkan bahwa variabel TPT berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di 5 Kabupaten/Kota di Provinsi DIY. Dengan koefisien sebesar 0,314643, TPT berdampak positif terhadap tingkat kemiskinan di provinsi tersebut. Artinya, kenaikan variabel TPT sebesar satu persen akan mengakibatkan penurunan kemiskinan sebanyak 0,31 ribu orang.

3. Uji F

Hasil regresi data panel yang menggunakan model Fixed Effect Model menunjukkan bahwa nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,0000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai α yaitu 5% ($0,0000 < 0,05$). Sehingga dapat di simpulkan menolak H₀ dan menerima H₁. Hal ini membuktikan bahwa semua variabel independen (Rasio Gini, TPT, dan Upah Minimum) secara

simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Tingkat Kemiskinan) pada 5 kabupaten/kota di Provinsi DIY.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ketimpangan pendapatan, tingkat pengangguran terbuka (IPT), dan upah minimum secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Namun, secara parsial, hanya tingkat pengangguran terbuka dan upah minimum yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kemiskinan, sementara ketimpangan pendapatan tidak berpengaruh signifikan secara statistik. Penelitian ini menegaskan pentingnya pemerataan distribusi pendapatan antar daerah dalam menanggulangi kemiskinan. Meskipun ketimpangan pendapatan secara statistik tidak signifikan dalam model ini, fenomena sosial- ekonomi di DIY menunjukkan bahwa daerah dengan ketimpangan tinggi cenderung memiliki tingkat kemiskinan yang lebih besar. Ketimpangan distribusi pendapatan yang tidak merata antar kabupaten/kota dalam provinsi dapat memperkuat lingkaran kemiskinan, terutama ketika kelompok berpenghasilan rendah sulit mengakses peluang ekonomi. Oleh karena itu, kebijakan yang mendorong pertumbuhan inklusif, memperkecil kesenjangan antar wilayah, dan menciptakan distribusi pendapatan yang lebih merata sangat diperlukan untuk mengurangi kemiskinan secara berkelanjutan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemerataan ini juga mendukung pencapaian pembangunan yang adil dan berkelanjutan antar daerah, sehingga manfaat pertumbuhan ekonomi dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

REFERENCES

- Aleffin, G. S. (2024). Pengaruh Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka, Dependency Ratio Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. <https://repository.upnjatim.ac.id/id/eprint/23563>
- Alifah, K., & Imaningsih, N. (2023). Tingkat Pendidikan, Upah Minimum, & Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Equilibrium*, 12(1), 1–11.
- BPS. (2022). Indikator Kemiskinan Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2022.
- Dongoran, F. R., Sulfina, S. D., Syah, S. A., & Siahaan, T. (2023). Analisis Pengaruh Ketimpangan Pendapatan Dan Upah Minimum Regional Terhadap Kemiskinan Di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB)*, 1(2), 198–207. <https://doi.org/10.47233/jemb.v1i2.671>
- Julianti, A. (2022). Analisis Kausalitas antara Inflasi, Suku Bunga, Produk Domestik Bruto (PDB) dan Indeks Saham Syariah (ISS) Periode 2011-2020 [UIN JAKARTA]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/69275>
- Kattel, R., Kregel, J., & Reinert, E. (2012). Problems of Capital Formation in Underdeveloped Countries (1953). In Ragnar Nurkse: Trade and Development (pp. 99–212). Anthem Press. <https://doi.org/10.7135/upo9781843318187.010>
- Manullang, A., Pasaribu, R., Nabillah, R., Maipita, I., & Rinaldi, M. (2024). Analisis Pengaruh Ketimpangan Pendapatan dan Upah Minimum Regional Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara. *HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, 1(2). <https://doi.org/10.57235/hemat.v1i2.2826>
- Mauludi, A. A., & Nur Rahmawati, F. (2023). Pengaruh Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Belanja Modal Terhadap Kemiskinan

- Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2017 s/d 2021. *Iqtishadia : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(1). <https://doi.org/10.1905/iqtishadia.v10i1.xxxx> Millenia Putri, E., & Zaini Putri, D. (2021). Pengaruh Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka, Pendidikan Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembangunan*, 10(2), 106–114. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/ekosains>
- Rispan, & Kamilah. (2025). Pengentasan Kemiskinan Untuk Mencapai SDGs: Peran BMT Mandiri Abadi Syariah di Kota Medan. *Future Academia : The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 3(1), 128–136. <https://doi.org/10.61579/future.v3i1.345>
- Sekarwati, D. (2024). Pengaruh Upah Minimum, Inflasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. <https://repository.upnjatim.ac.id/id/eprint/26213>
- Setya, M. R. T. (2024). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Rasio Gini, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2014-2023. dspace.uui.ac.id/123456789/51662
- Wahed, M., Wardaya, W., Kajian, B., Dan, E., & Pembangunan, S. (2022). Poverty Alleviation of Farmers through Institutional Role of Farmers in Pamekasan Regency Media Trend. <https://doi.org/10.21107/mediatrend>